

Sosialisasi Dan Pelatihan Penerapan Chse Di Manjuto Beach Pesisir Selatan

Abdiani Khairat Nadra^{a,1}, Yudhytia Wimeina^{b,2*}, Rini Eka Sari^{c,3}

^aProdi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

^bProdi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Padang Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹abdiani@pnp.ac.id*; ²yudhytia@pnp.ac.id; ³rini@pnp.ac.id

INFO ARTIKEL

Tanggal terima :

Tanggal revisi :

Tanggal terbit :

Kata Kunci

CHSE

Manjuto Beach

Pesisir Selatan

ABSTRAK

Sejak pandemic Covid 19 melanda dunia, pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling banyak terdampak, dimana hampir seluruh objek dan destinasi wisata seluruh dunia harus tutup, setelah keadaan menjadi lebih kondusif dengan adanya penerapan *new normal* objek dan daya atrik wisata mulai berbenah dan buka kembali, dengan berbagai persyaratan yang harus diikuti, salah satunya penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment sustainability*). Kurangnya sosialisasi menyebabkan banyaknya objek wisata di Sumatera Barat yang belum menerapkan CHSE, salah satunya Objek Wisata Manjuto Beach di Pesisir Selatan. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penerapan CHSE ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi serta pengamatan dan praktek langsung untuk penerapan CHSE. Hasil kegiatan ini adalah mulai adanya pemahaman dan diterapkannya prosedur CHSE di Manjuto Beach seperti pengecekan suhu pengunjung, penggunaan masker dan hand sanitizer serta pembatasan pengunjung dan jaga jarak.

1. Pengenalan

Pariwisata menjadi salah satu industri yang paling banyak terdampak covid 19[1], banyak industri pariwisata yang terpaksa tutup. Dimulainya era normal baru menjadi kesempatan bagi daya Tarik wisata di berbagai tempat untuk kembali beroperasi, antusiasme masyarakat yang telah lama terkurung di rumah dan dibatasi untuk bepergian dan melakukan aktivitas sehingga mendatangkan kejenuhan yang mengakibatkan timbulnya minat yang tinggi untuk kembali melakukan aktivitas sosial termasuk melakukan kegiatan wisata [2]. Pemerintah membuat aturan dan persyaratan yang harus dipatuhi baik oleh pengelola maupun wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk menghindari kembali meluasnya penyebaran wabah covid-19[3]. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sejak Agustus 2020 telah meluncurkan kampanye yang disebut dengan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability*). CHSE adalah penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan). Kemenparekraf sebagai lembaga yang menaungi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif gencar mengampanyekan protokol kesehatan CHSE, agar dapat diimplementasikan oleh badan usaha masyarakat. Kemenparekraf sendiri menilai bahwa kunci utama dalam pengembalian kondisi harus dilakukan melalui protokol kesehatan yang disiplin. Program ini hadir sebagai upaya pemerintah dalam menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan pemberian sertifikasi CHSE, bagi para pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif, Sertifikasi ini akan menjadi bukti bahwa pelaku usaha telah memiliki, menerapkan, hingga meningkatkan protokol kesehatan di usahanya masing-masing. Selain itu,

wisatawan dan masyarakat pun dapat merasa terjamin dengan pemenuhan standar protokol kesehatan CHSE (liputan6.com).

Berdasarkan hasil pemantauan pada laman <https://chse.kemendikbud.go.id> untuk objek dan daya Tarik wisata di Sumatera Barat belum ada yang mengurus sertifikasi CHSE, hal ini diduga disebabkan karena kurangnya sosialisasi program ini ke seluruh wilayah, terutama yang berada jauh dari pusat, mungkin akan terkendala dalam mendapatkan informasi terkait program CHSE ini. Hal inilah yang juga terjadi pada Manjuto Beach dan atraksi wisata lain di sekitarnya, mereka belum mendapatkan informasi yang memadai tentang program sertifikasi CHSE ini[4].



Sumber: <https://chse.kemendikbud.go.id/kategori-usaha/daya-tarik-wisata,2021>

Gambar 1.1 Hasil pencarian data pada laman <https://chse.kemendikbud.go.id>

Adanya program CHSE ini menjadi sebuah kesempatan bagi objek dan daya Tarik wisata untuk mendapatkan pengetahuan dan pedoman bagaimana menerapkan prosedur CHSE yang baik dan benar di objek masing-masing, karena penerapan CHSE ini tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan yang berkunjung tetapi juga bagi pengelola [5], di mana daya Tarik wisata yang telah menerapkan prosedur CHSE yang sesuai standar dan pedoman akan memberi rasa aman bagi pengunjung dan tidak perlu was-was apabila akan berkunjung ke objek tersebut.

Manjuto Beach sampai saat ini sudah memulai upaya menerapkan prosedur kebersihan dan kesehatan, walaupun masih belum maksimal dan sesuai standar dari pemerintah yang ditetapkan melalui program CHSE oleh Kemenparekraf, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya pengetahuan pengelola tentang apa saja langkah-langkah yang harus diterapkan dalam penerapan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian lingkungan (CHSE) di Manjuto Beach, Untuk dapat memahami dan menjalankan prosedur CHSE sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, maka sosialisasi dan pengenalan program dirasa akan membantu Manjuto Beach dalam melaksanakan prosedur CHSE sesuai panduan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memperkenalkan dan melakukan sosialisasi program CHSE kepada pengelola Manjuto Beach
2. Berbagi pengetahuan dan pemahaman kepada pengelola Manjuto Beach tentang CHSE dan bagaimana penerapannya yang sesuai
3. Memberi bantuan kepada pengelola Manjuto Beach berupa perlengkapan dan peralatan pelaksanaan prosedur kesehatan (Prokes)

4. Mendampingi pengelola Manjuto Beach untuk mempersiapkan objeknya memperoleh sertifikasi CHSE

Melalui kegiatan ini diharapkan ke depannya pengelola Manjuto Beach dapat menerapkan dengan baik dan benar prosedur CHSE sehingga nantinya atraksi-atraksi wisata yang ada disekitar dapat mencontoh dan menerapkan prosedur CHSE juga, hal ini akan memberi dampak baik pada pelaksanaan wisata di daerah sekitar Sungai Limau ini, wisatawan yang datang tidak akan was-was dan merasa lebih terjamin kesehatan dan keselamatannya.

Adapun manfaat dari kegiatan ini :

1. Pengelola Manjuto Beach mengenal dan memahami program CHSE dengan baik dan benar
2. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini, pengelola Manjuto Beach dapat mulai menerapkan prosedur CHSE yang telah dijelaskan dan didiskusikan bersama
3. Diharapkan bantuan peralatan dan perlengkapan penerapan Prosedur Kesehatan (Prokes) yang telah diterima dapat memberi manfaat bagi Manjuto Beach.
4. Diharapkan kelak Manjuto Beach dapat memperoleh sertifikasi CHSE dan ke depannya dapat membantu atraksi-atraksi wisata yang ada disekitar untuk dapat menerapkan prosedur CHSE yang sesuai standar.

2. Masyarakat Target kegiatan

Masyarakat yang menjadi target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengurus Atraksi wisata Manjuto Beach, ke depannya diharapkan pengurus Manjuto Beach yang telah memahami dan menerapkan CHSE ini dapat mensosialisasikan program ini kepada masyarakat dan pengelola atraksi wisata sekitar , khususnya di wilayah Sungai Pinang, Pesisir Selatan.

3. Metodologi

3.1 Lokasi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Manjuto Beach Homestay yang berlokasi di Nagari Sungai Pinang, Kec.Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 30 Agustus 2021 dimulai dari pukul 10.00 sampai pukul 14.00 WIB.

3.2 Langkah-Langkah Pencapaian Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi anggota Pokdarwis Pantai Baselona yang baru dibentuk dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan survey ke lokasi pengabdian
2. Melakukan wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola Manjuto Beach untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan CHSE di objek tersebut, yang ternyata sama sekali belum dilakukan.
3. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berasal dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Padang.
4. Menghubungi pemilik dan pengelola Manjuto Beach untuk meminta kesediaan mereka agar dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat disana.
5. Menyiapkan materi tentang CHSE untuk Atraksi wisata dan homestay yang diambil dari buku pedoman yang telah diedarkan oleh Kemenparekraf.
6. Seminggu sebelum acara diadakan, ketua tim mengontak pengelola untuk melakukan persiapan tempat dan peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran pelatihan singkat yang akan digelar.
7. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sosialisasi dan pengenalan program CHSE. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa ceramah, tanya jawab dan konsultasi dengan

narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing, Tim peneliti juga berkeliling objek untuk melihat dan memberi petunjuk langkah-langkah apa yang dapat dilakukan dalam menerapkan program CHSE di objek bersangkutan, dalam hal ini penerapan CHSE di pantai dan kawasan Manjuto Beach secara umum akan diberikan dengan menggunakan rujukan pada panduan yang diterbitkan oleh kemenparekraf [6], dan juga karena Manjuto Beach juga memiliki homestay maka akan dijelaskan juga tentang panduan CHSE bagi homestay dengan merujuk pada panduan homestay yang diterbitkan oleh Kemenparekraf [7].

8. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan dengan cara melakukan kontak via pesan singkat WA dengan pengelola.

3.3 Metode Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberi pemahaman tentang CHSE dan juga agar atraksi wisata yang ada dapat menerapkan prosedur CHSE dengan baik dan benar, evaluasi yang dilakukan adalah dengan metode diskusi dan pengamatan langsung pada objek Manjuto Beach, diskusi dilakukan dengan pemilik yang sekaligus pengelola, untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang prosedur CHSE, kemudian juga dengan mengamati langsung sekitar objek apakah prosedur CHSE sudah dilakukan dengan benar.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan pengelola Manjuto Beach tentang CHSE
2. Mulai diterapkannya prosedur CHSE pada objek wisata Manjuto Beach.
3. Terjalinnnya kerjasama antara Pengelola Manjuto Beach dan Politeknik Negeri Padang, kedepannya diharapkan dapat dilakukan kerjasama di bidang yang lebih luas.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi dampak positif bagi Manjuto Beach, dimana sebelumnya sama sekali belum ada penerapan prosedur CHSE, setelah kegiatan ini, maka pengelola Manjuto Beach mulai menerapkan prosedur kesehatan yang merupakan bagian dari program CHSE. Ke depannya diharapkan Program Studi Usaha Perjalanan Wisata dapat melakukan pembinaan bidang kepariwisataan lainnya di Manjuto Beach, sehingga kerja sama dapat terus dilakukan termasuk sebagai tempat pelaksanaan PBL bagi mahasiswa Prodi Usaha Perjalanan Wisata.

Penghargaan

Penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada P3M Politeknik Negeri Padang yang telah mendukung dan mendanai kegiatan ini.

Rujukan

- [1] D.R Mangeswuri “Prospek peningkatan pariwisata domestik di tengah pandemi Covid 19 “ Info Singkat Vol XIII, No.7/I/ Puslit/April/2021.Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- [2] W.Suprihatin.Analisis perilaku konsumen wisata era pandemi covid 19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat).Jurnal Bestari, Volume/Nomor 01.Agustus 2020,P.56-66
- [3] Wahyuni, N.Lumanauw. Kesiapan Usaha Perjalanan Wisata Bali terhadap Asesmen Mandiri Menuju Tatanan Kehidupan Era Baru. Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata Edisi 5 Volume 1 (2022),P. 229-240
- [4] <https://chse.kemenparekraf.go.id/app/dokumen>

- [5] D.Palupiningtyas, H.Yulianto. Peningkatan Kemampuan Penerapan CHSE bagi pengelola homestay Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol.5 No.2 April 2020, P.539-547
- [6] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020. Wisata Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata
- [7] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020. Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan Homestay/Pondok Wisata